



## Management Program Pembiasaan Baiat Santri dan Latihan Dakwah sebagai Upaya Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik

Mutia Alhaq<sup>1</sup>, Irawan<sup>2</sup> Nofiem Taufiqul Akbar<sup>3</sup>, Naufal Ridho Pasyola<sup>4</sup>, Sandi Wijaya Pitriyadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: [mutiaalhaq18@gmail.com](mailto:mutiaalhaq18@gmail.com), [irawan@uinsgd.ac.id](mailto:irawan@uinsgd.ac.id), [nofiem687@gmail.com](mailto:nofiem687@gmail.com), [naufalpasyola@gmail.com](mailto:naufalpasyola@gmail.com), [sandiwijayap@gmail.com](mailto:sandiwijayap@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01  <b>Keywords:</b> <i>Bai'at Santri; Da'wah Exercises; Religious.</i>	The research objective of this article is to describe the management of the santri bai'at habituation program and da'wah training as an effort to develop the diversity of students. The research method used in this study is case study in nature where the research focuses more on certain cases to be analyzed thoroughly. The results of the study show that the Baiat Santri habituation program forms religious character and increases the diversity of students whose substance is believing in the oneness of God, strengthening faith, strengthening monotheism, believing that God is omnipotent and willing to take responsibility for what he does. Da'wah training program aims to carry out Da'wah training is an effort to educate the understanding, attitudes and behavior of students as mad'u in a direction that is in accordance with the message of da'wah in order to gain the pleasure of Allah. This aims to develop the diversity of students and become graduates who are ready to strive for jihad in the way of Allah through preaching.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Bai'at Santri; Latihan Dakwah; Keberagamaan.</i>	Tujuan penelitian artikel ini untuk mendeskripsikan management program pembiasaan baiat santri dan latihan dakwah sebagai upaya pengembangan keberagamaan peserta didik. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat studi kasus Dimana penelitiannya lebih memfokuskan pada kasus-kasus tertentu untuk dianalisis secara tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan baiat santri membentuk karakter religious dan meningkatkan keberagamaan peserta didik yang mana substansinya meyakini keesaan Allah, memperkuat iman, memperkuat tauhid, meyakini bahwa Allah maha segalanya and bersedia mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya. program Latihan dakwah tujuan dilakukan Latihan dakwah adalah upaya untuk mendidik pemahaman, sikap dan perilakupeserta didik sebagai mad'u ke arah yang sesuai dengan pesan dakwah dalam rangka memperoleh ridha Allah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keberagamaan peserta didik dan menjadi lulusan yang siap untuk berjihad dijalan Allah melalui berdakwah.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama diharapkan mampu membimbing peserta didik menuju tercapainya keimanan manusia, beriman kepada kebenaran dan berusaha membuktikan kebenaran melalui akal, perasaan, dan kemampuan melaksanakannya melalui perbuatan baik dan benar yang berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan (Jusuf Amir Faisal, 1995). Pembelajaran agama juga dimaksud selaku pembinaan mental, akhlak, serta jasmani yang menciptakan manusia yang berbudaya besar guna melakukan tugas serta tanggung jawabnya di masyarakat social sebagai seorang hamba. Pendidikan atau pembelajaran agama ialah suatu dasar pondasi yang diajarkan kepada kanak-kanak agar pengetahuan yang didapat dapat diamalkan pada kehidupan sehari-hari (Irsad, 2016).

Muhammedi menjelaskan bahwa peserta didik tidak lain adalah seorang anak yang ketika dilahirkan dalam keadaan suci tidak membawa apa-apa dan tidak mengetahui apa-apa. Namun meskipun demikian setiap anak yang dilahirkan membawa potensinya masing-masing yang bisa dikembangkan lewat pendidikan yang formal, informal maupun nonformal. Selain itu seorang peserta didik secara fitrahnya adalah seorang manusia makhluk tuhan yang beragama (Muhammedi, 2018). Berbicara mengenai beragama Deasy Nurma menjelaskan praktek perilaku keberagamaan diistilahkan dengan kata religiusitas. Sikap Keberagamaan ini sangat berarti guna ditanamkan pada tiap orang yang menganutnya, supaya seseorang yang beragama tersebut, jadi patuh untuk melakukan ajaran agama yang dianutnya, dan juga kondisi perilaku

hidupnya tiap hari jadi tertib setelah dia menjadi pemeluk agama tersebut. (Deasy Norma, 2012)

Dalam upaya meningkatkan keberagamaan peserta didik MTs Darul Falah mengadakan program pembiasaan baiat santri dan Latihan dakwah. MTs Darul Falah PPI 61 yang beralamat di Jalan. Raya Cisero Nomor. 201 RT. 02/ 05, Desa Cisero, Kecamatan Cisurupan, Kab. Garut, merupakan salah satu lembaga pembelajaran Persis yang terletak di kabupaten Garut. Tujuan utama dari Lembaga pendidikan Persatuan Islam yaitu menghasilkan generasi yang mendalami ilmu agama dan ilmu umum sekaligus. Tetapi ilmu agama lebih dominan. Melalui observasi awal, kurikulum pembelajaran pada Lembaga pembelajaran Pesantren Persatuan Islam khususnya di MTs Darul Flah PPI 61 ini yaitu lebih menonjolkan pembelajaran adab selaku dasar dari pembelajaran lainnya. karakteristik atau ciri khas dari pesantren Persis ialah bisa terlihat dari aspek pembelajaran kitab yang lebih mencondongkan kepada keahlian dalam berbahasa aktif maupun pasif. Misalnya pengajaran ilmu Sharaf menggunakan Kitab yang disusun oleh A Hassan tokoh Persis itu sendiri yakni kitab At-Tashrif kitab ilmu Sharaf menggunakan bahasa melayu dengan menggunakan huruf Arab Pegon (Tiar Anwar Bachtiar, 2012).

Tidak hanya itu, karakteristik khas yang lain dari Pesantren Persatuan Islam merupakan Baiat Santri. Baiat ialah bahasa Arab yang berarti janji, sumpah setia. Pesantren Persis seluruh Indonesia mengharuskan santrinya guna mengucapkan baiat yang dilaksanakan minimum 1 pekan sekali dihadapan para ustadz. Tetapi di MTs Darul Falah PP1 61 Cisurupan baiat santri ini diucapkan setiap hari dalam upacara baiat saat sebelum masuk ke dalam kelas. Aktivitas baiat santri ini berisi tentang pembinaan kepribadian semacam yang diajarkan Rasulullah SAW, sehingga diharapkan hendak jadi ruh yang menempel dalam tiap gerak langkah santri Pesantren Persis. Selain itu pembiasaan latihan dakwah di sekolah ini dilaksanakan setiap hari senin dan kamis agar peserta didik terlatih dan terbiasa untuk berdakwah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu peserta didik/santri yang ada di sekolah ini sehingga berdampak pada pengembangan keberagamaan peserta didik. rogram baiat santri ini dan Latihan dakwah ini paling tidak akan mempengaruhi pengembangan keberagamaan partisipan didik sebab isi dari baiat ini merupakan pembinaan kepribadian yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. dan Latihan dakwah sebagai

ikhtiar untuk mendidik mental peserta didik untuk tampil dakwah di hadapan para Jamaah.

Berawal dari sini baik kiranya mengetahui lebih jauh mengenai Implementasi program baiat santri dan Latihan dakwah sebagai upaya mengembangkan keberagamaan peserta didik di MTs Darul Falah Cisurupan. Muhammad Dikdik mengatakan bahwa betapa pentingnya sikap keberagamaan untuk diperhatikan dan diterapkan bahkan sebelum anak lahir ke dunia. Perilaku keberagamaan musti dibentuk oleh orang tua terlebih dahulu karenahal ini bukanlah sikap bawaan anak, karena sejatinya setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci. Mka dari itu pentingnya meningkatkan keberagamaan yang ditanamkan kepada peserta didik baik itu dari segi fisik ataupun rohaninya. Penanaman perilaku keberagamaan peserta didik perlu dilakukan dengan banyak macam inovasi agar cepat tertanam dalam diri peserta didik (Muhammad Dikdik, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik mengadakan penelitian yang dirumuskan dengan judul. "Management Program Pembiasaan Baiat Santri dan Latihan Dakwah Sebagai Upaya Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik"

## **II. METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah di MTs Darul Falah PPI 61 Cisurupan, beralamat di Jalan Raya Cisurupan No. 202, Jawa Barat merupakan madrasah Islam yang berdiri sejak pada tahun 1994 dengan terakreditasi A. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana metode ini adalah jenis dari penelitian kualitatif deskriptif pendekatan study kasus. Case study atau studi kasus merupakan penelitian deskriptif analisis. Dimana penelitiannya lebih memfokuskan pada kasus-kasus tertentu untuk dianalisis secara tuntas dan juga mendalam mengenai banyak faktor yang kemudian bis akita Tarik kesimpulannya dari kasus tersebut (Ali Nur Aida, 2020).

Penulis menggunakan metode penelitian dengan jenis studi kasus dengan alasan fokus permasalahan dan temuan yang penulis temui berada di MTs Darl Falah Persis 61 Cisurupan yang kemudian penulis dapat mengkaji lebih jauh lagi berdasarkan temuan dan masalah yang didapatkan selanjutnya menguji lebih lanjut menggunakan metode penelitian dan pendelatan penelitian yang dilakukan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Keberagamaan Peserta Didik

Keberagamaan merupakan kata dasar dari “beragama” dengan awalan “ke” berakhiran “an” itu artinya yang berarti kecenderungan manusia untuk hidup selaras dengan values dan norma-norma ajaran agama. Perilaku keberagamaan adalah keadaan dalam jiwa manusia terbentuk setelah terjadinya interaksi lingkungan (Samsudin, 2020) Perilaku keberagamaan dengan ilmu keagamaan juga memiliki arti yang berbeda. Perbedaananya terletak pada pengetahuan sikap beragama yang baru bisa disebut perilaku keberagamaan apabila dibarengi dengan kesiapan untuk bertindak berdasarkan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki. Batin agama seseorang adalah pengalaman spiritual yang sifatnya individu tentang hal yang ghoib oleh karenanya permasalahan agama menjadi sangat sulit untuk diteliti (Yusuf Prasetiawan et al., 2021).

Keberagamaan Peserta didik merupakan suatu keadaan dari dalam diri seseorang atau kondisi dalam jiwa manusia. Keadaan dalam diri itu mengakibatkan hadirnya kesiapan untuk merespon yang sesuai berdasarkan syariat agama atau aturan agama yang diyakininya. Perilaku keberagamaan ini muncul karena adanya integrasi yang menyeluruh antara keyakinan yang sangat kuat terhadap ajaran agama, atau bisa disebut sebagai perasaan senang terhadap agama dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Perilaku keberagamaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan hasil dari setelah ia lahir. Melalui pengalaman langsung sikap keberagamaan terbentuk yaitu dengan interaksi dari berbagai unsur contohnya hasil dari kebudayaan kemudian didikan orangtua, pendidik, teman sebaya, masyarakat sosial dan masih banyak lagi unsur lainnya (Sutarto, 2018).

Sikap keberagamaan seseorang atau bisa disebut religiusitas sangat dipengaruhi oleh banyak sebab, diantaranya yaitu dari segi aspek pendidikan, pengalaman, keluarga dan pengalaman berlatih yang dilakukan pada masa kanak-kanak atau pada masa kecil seseorang. Seseorang yang pada masa kanak-kanaknya mendapat Pendidikan agama dari orangtuanya baik itu lingkungannya, teman-temannya yang patuh menjalankan perintah agama atau ibadah kemudian mendapatkan pendidikan keberagamaan yang baik dari

orangtuanya akan menganggap agama itu menjadi suatu hal yang penting dan melekat pada batinnya. Berbeda dengan anak yang kurang didik beragama, lingkungannya jauh dari sikap keberagamaan akan menjadikan pemikiran bahwa agama itu tidak penting. (Choli & Rifa, 2021). Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik disimpulkan bahwa program keberagamaan peserta didik yaitu rencana yang dirancang yang berisi pembelajaran untuk peserta didik agar bisa melakukan sekaligus menghayati agama yang dianutnya dengan baik dari hati yang paling dalam.

#### 2. Implementasi Program Pembiasaan Baiat Santri

Pembiasaan merupakan suatu proses sikap dan perilaku baik maupun buruk yang relatif menetap baku kemudian menjadikan hal itu dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku maupun sifat yang sudah menjadi kebiasaan ini ditandai dengan perilaku yang menetap yang sudah berada diluar kendali berfikir. Pembiasaan ini menjadi hal biasa yang dilakukan secara berulang ulang dan terus menerus (Anggraeni & Mulyadi, 2021). Bai'at merupakan bahasa Arab yang berarti janji. Baiat santri merupakan janji yang diucapkan oleh peserta didik yaitu sebagai berikut:

##### Teks baiat santri

- |  |    |
|--|----|
| أَبَايَعُ أَسْتَاذِي   | 1  |
| أَنْ أَطِيعَ أَسْتَاذِي  | 2  |
| أَنْ أَطِيعَ وَالِدِي  | 3  |
| أَنْ أَجْتَهِدَ بِإِخْلَاصٍ  | 4  |
| أَنْ لَا أَكْذِبَ  | 5  |
| أَنْ لَا أَتَخَاصَمَ   | 6  |
| أَنْ لَا أَهْجُرَ أَحَدًا  | 7  |
| أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّ يَوْمٍ  | 8  |
| أَنْ لَا أَدْخُنَ  | 9  |
| أَنْ لَا أَبْدِيَ زِينَتِي إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا                           | 10 |
| أَنْ أَتْرَكَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ                     | 11 |
| مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ                     | 12 |
| وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ   | 13 |
| وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ إِنْ مَا كَانُوا | 14 |

- Aku akan berjanji kepada guruku
- Aku akan taat kepada guruku
- Aku akan berbuat baik kepada kedua orang tuaku
- Aku akan bersungguh-sungguh dengan ikhlas
- Aku tidak akan berdusta
- Aku tidak akan bertengkar
- Aku tidak akan menghina seseorang

- h) Aku akan membaca Alquran setiap hari
- i) Aku tidak akan merokok
- j) Aku tidak akan menampakan perhiasan yang Nampak dari padanya
- k) Aku akan meninggalkan kemaksiatan yang Nampak daripadanya maupun yang tersembunyi
- l) Tidak ada pembicaraan antara tiga orang melainkan dia yang ke empatnya
- m) Dan tidak ada pembicaraan antar lima orang melainkan dia yang keenamnya
- n) Dan tiada pula pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak melainkan Dia akan bersama mereka di manapun mereka berada

Implementasi santri atau bai'at santri di MTs Darul Falah ini sebenarnya sama dengan pondok pesantren Persatuan Islam di seluruh Indonesia yang memiliki redaksi yang sama. Peserta didik mengucapkan baiat dimana baiat yang pertama adalah "saya akan taat kepada guruku" Kepatuhan kepada pendidik merupakan janji pertama yang diucapkan dalam baiat santri ini. Guru atau biasa disebut ustadz dan ustadzah merupakan pendidik yang wajib ditaati merupakan etika utama dilingkungan sekolah. Jika seorang murid taat dan patuh kepada guru maka dapat dipastikan tingkat ketaatan kepada Allah atau bisa disebut perilaku keberagamaan yang sangat tinggi dan Allah akan mengangkat harkat dan martabatnya (Annisa Nadya, 2010).

Baiat kedua yaitu "Saya akan berbuat baik kepada kedua orangtuaku". setelah janji yang pertama yaitu janji taat dan patuh kepada guru, selanjutnya janji akan berbuat baik kepada orangtua baik berupa perkataan dan perbuatannya. Bahkan Rasulullah menjelaskan bahwa amalan yang paling baik setelah shalat adalah berbuat ihsan kepada kedua orangtua. Konteks orangtua ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter religious siswa (Hofifah Astuti, 2021). Kemudian janji-janji lainnya seperti Aku akan bersungguh-sungguh dengan ikhlas, Aku tidak akan berdusta, Aku tidak akan bertengkar, Aku tidak akan menghina seseorang, Aku akan membaca Alquran setiap hari, Aku tidak akan merokok, Aku tidak akan menampakan perhiasan yang Nampak dari padanya, Aku akan meninggalkan kemaksiatan yang Nampak

daripadanya maupun yang tersembunyi, Tidak ada pembicaraan antara tiga orang melainkan dia yang ke empatnya, dan tidak ada pembicaraan antar lima orang melainkan dia yang keenamnya dan tiada pula pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak melainkan Dia akan bersama mereka di manapun mereka berada. Semua baiat atau janji-janji peserta didik ini dirancang untuk menanamkan kekuatan akidah islam dan menanamkan ketauhidan Islam.

Baiat atau janji tersebut merupakan dasar utama di MTs Darul Falah PPI 61 Cisurupan yang dirancang untuk mengembangkan karakter religious peserta didik atau sikap keberagamaan peserta didik serta memberikan penguatan dan penyerapan ke dalam diri peserta didik dengan diucapkannya janji itu setiap hari yang bersifat pengingat sekaligus pengikat peserta didik di kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Rangkaian janji peserta didik tersebut bagi sekolah menjadi optimalisasi peraturan yang sifatnya tidak hanya otoritatif, tetapi memberikan pengarahan internal mengenai kesadaran di kehidupan keseharian peserta didik yang menyeluruh. Isi dari baiat santri tersebut membentuk karakter religious dan meningkatkan keberagamaan peserta didik yang mana isinya meyakini keesaan Allah, memperkuat iman, memperkuat tauhid, meyakini bahwa Allah maha segalanya and bersedia bertanggung jawabkan apa yang dilakukannya. Baiat santri di MTs Darul Falah ini dijabarkan dalam kurikulum pembelajaran yang sifatnya program pembiasaan, kemudian diterapkan pada mata pelajaran ilmu akhlak dan ilmu tauhid dengan demikian diharapkan kekuatan akidah peserta melaksanakan seluruh perintah ajaran Islam dan meninggalkan seluruh perbuatan yang telah dilarang oleh ajaran Islam.

Baiat santri di MTs Darul Falah PPI 61 Cisurupan meningkatkan keberagamaan peserta didik dengan membentuk karakter religious siswa yang menjalankan ajaran agama islam sesuai syariat dan toleran penuh kasih sayang dan yang paling utama membentuk karakter peserta didik. bisa dilihat pengaruh baiat ini mengalami peningkatan yang signifikan terhadap keberagamaan peserta didik pada kehidupan masyarakat sosial ditandai dengan tidak adanya Tindakan kekerasan, Tindakan radikal, atau perilaku ajaran-ajaran

yang menyimpang dari norma-norma syariat islam. Penenaeman nilai-nilai karakter religious atau keberagamaan peserta didik yang berada di lingkungan sekolah adalah berkesinambungan anatara indikator komponen karakter yang didalamnya terdapat nilai-nilai sikap, terlihat dari Tindakan secara nyata dan bertahap kemudian saling berhibungan antara pengetahuan dan nilai-nilai dan sikap untuk melaksanakan ibadah kepada Allah (Idris et al., 2019).

### **3. Program Pembiasaan Latihan Dakwah**

Latihan asal kata dari train terjemahan dari bahasa Inggris yaitu training. Dalam ilmu perilaku, latihan dalam pandangan William Gr. Scott merupakan kegiatan yang tujuannya meningkatkan sumber energi manusia buat efisiensi kerja orang yang lebih besar, jalinan yang lebih baik antar orang dalam organisasi, serta kenaikan kecocokan zona. Hisyam ath-Thalib menjelaskan latihan sebagai rancangan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan hal ini bertujuan untuk dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan keterampilan atau kemampuan berbuat sesuai apa yang diinginkan atau diharapkan. Suatu kegiatan pelatihan harus memenuhi syarat yang menyeluruh diantaranya pelatihan harus membantu seseorang (sumber daya insani) menambah kemampuannya. Apabila seseorang menjadi lebih efektif dalam semua pekerjaannya melalui usaha-usahnya sendiri untuk memperbaiki dirinya sendiri, maka hal itu tidak disebut Latihan; Latihan harus menimbulkan perubahan dalam kebiasaan bekerja seseorang, dalam sikapnya terhadap suatu pekerjaan dalam informasi dan pengetahuan yang ia terapkan dalam pekerjaannya sehari-hari; Latihan harus berkaitan dengan pekerjaan tertentu. Seseorang dapat ikut mengambil bagian dalam berbagai program pelatihan yang berbeda, karena spesifikasi yang berbeda pula (Hisyam At-Thalib, 2000).

Adapun dakwah di definisikan menurut Aly Mahfudz adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebaikan dan petunjuk menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah pada yang mungkar untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki, sedangkan menurut Aly Shalih Al-Mursyid dakwah adalah cara untuk menegakkan kebenaran yang hakiki dan kebaikan serta hidayah serta akan melenyapkan kebatilan dengan berbagai pendekatan, metode dan media. Implementasi pada program Latihan

dakwah di MTs Darul Falah yang dilaksanakan setiap senin dan kamis. Pelaksanaan Latihan dakwah hari senin untuk santri laki-laki dan pelaksanaan latihan dakwah hari kamis untuk santri perempuan. Pada pelaksanaan upacara Latihan dakwah ini dilaksanakan sebelum memasuki kelas setelah pembiasaan baiat atau janji santri. Setiap perwakilan kelas yang mendapatkan giliran untuk maju ke depan dan Latihan dakwah atau ceramah tidak boleh membawa kertas atau bahan ceramah. Tujuan dilakukan Latihan dakwah tidak terlepas dari upaya untuk mendidik pemahaman, sikap dan perilakupeserta didik sebagai mad'u ke arah yang sesuai dengan pesan dakwah dalam rangka memperoleh ridha Allah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keberagamaan peserta didik dan menjadi lulusan yang siap untuk dapat berjihad di jalan Allah melalui berdakwah.

Proses pelatihan dakwah mencakup input, proses dan output. Persiapan sebelum pelaksanaan Latihan harus dilalui karena akan membantu dan menjamin lancarnya pelaksanaan pelatihan dakwah tersebut terlebih bagi peserta didik. Supaya bisa disesuaikan dengan yang tepat dan dilakukan pada waktu yang tepat, hendaknya ada upaya penyesuaian yang dapat dilakukan (Aep Kusnawan, 2018). Maka dari itu guru di MTs Darul Falah selalu membimbing peserta didik dalam melaksanakan program Latihan dakwah ini.

## **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Isi dari baiat santri membentuk karakter religious dan meningkatkan keberagamaan peserta didik yang mana substansinya dapat meyakini keesaan Allah, memperkuat iman, memperkuat tauhid, meyakini bahwa Allah maha segalanya dan juga bersedia untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya. Baiat santri di MTs Darul Falah ini dijabarkan dalam kurikulum pembelajaran pada mata pelajaran ilmu akhlak dan ilmu tauhid. Sama halnya dengan program Latihan dakwah tujuan dilakukan Latihan dakwah adalah upaya untuk mendidik pemahaman, sikap dan perilakupeserta didik sebagai mad'u ke arah yang sesuai dengan pesan dakwah dalam rangka memperoleh ridha Allah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keberagamaan peserta didik dan menjadi lulusan yang siap untuk berjihad di jalan Allah melalui berdakwah.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Management Program Pembiasaan Baiat Santri dan Latihan Dakwah sebagai Upaya Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annisa Nadya. (2021). *Etika Murid Terhadap Guru*. MUDARRISA, Vol. 2, No. 1
- Aep Kusnawan. (2018). *Manajemen Pelaksanaan Pelatihan Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah.
- Anggraeni, C & Mulyadi, S. (2021). *METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNGJAWAB DI RA DAARUL FALAAH TASIKMALAYA* (Vol. 5, Issue 1).
- Choli, I., & Rifa, A. (2021). PENGEMBANGAN SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3)
- Deasy Nurma Hidayat. (2021). *Program Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik dan Pendidik di SDIT Insan Teladan*. Jurnal Ilmu Tarbiyah.
- Hisyam At-Thalib. (2000). *Panduan Pelatihan Untuk Jurusan Dakwah*. Media Dakwah.
- Hofifah Astuti. (2021). *Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis*. Jurnal Riset Agama Volume 1, Nomor 1
- Idris, G., Negeri, S., & Raya, S. (2019). PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PELAKSANAAN PROGRAM JUM'AT BERGEMA DI SMA NEGERI 2 SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA. In *Jurnal Pembelajaran Prospektif* (Vol. 4).
- Irsad, M. (2016). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)*. 2(1).
- Jusuf Amir Faisal. (1995). *Reorientasi Pendidikan Agama Islam*. Gema Insani Pers.
- Kajian, M., Kuning, K., Khitobahan, D., Dikdik Solehudin, M., Kurahman, O. T., Sunan, U., Djati, G., Soekarno, J., Kel, H., & Cimencrang Bandung, I. (2684). Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik. In *Jurnal Al-Mau'izhoh E-ISSN* (Vol. 3, Issue 1).
- Muhammedi. (2018). PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA: STUDI KRITIS TENTANG UPAYA MENEMUKAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM YANG IDEAL. *Jurnal*.
- Samsudin, A., Pascasarjana, M., Sunan, U., Djati, G., Jl, B., Soekarno Hatta, J., & Barat, I. (n.d.). *PEMBIASAAN PERILAKU KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM SHALAT DUHA (Studi di SMK Husnul Khotimah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)*.
- Sutarto. (2018). *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam vol. 2, no. 1
- Tiar Anwar Bachtiar. (2012). *Sejarah Pesantren Persatuan Islam 1936-1983*. Pembela Islam.
- Yusuf Prasetiawan, A., Jenderal Soedirman, U., Tengah, J., Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama Republik Indonesia Jl Boenjamin, B. H., Utara, P., & Banyumas, K. (2021). Sikap Keberagamaan Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7787](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7787)